Ista Dewata
dan
Rarahinan Agama Hindu

Didalam kepercayaan umat hindu di Bali, berusaha membuat pelinggih dan tempat suci untuk memuja Tuhan Yang Maha Esa dalam manifestasinya. Ciri-ciri agama hindu antara lain mempunyai kitab suci weda, orang suci Sulinggih / pendeta / Pinandita, Pemangku, tempat suci dan hari raya suci agama hindu, Tuhan "Nirguna Brahman" dalam weda bermanifestasikan sebagai dewa yang berarti memberi sinar suci (Div = sinar) dan dalam "Kriya Guna.Brahman" Sang Hyang Widhi bermanifestasikan sebagai Bhatara yang artinya sebagai pelindung keselamatan .

Kedua hal tersebut baik Dewa maupun Bhatara sebagai pemberi sinar suci maupun melindungi kita umat hindu, maka dibuatkan pelinggih atau tempat suci sebagai tempat stananya Dewa Bhatara sebagai manifestasinya Sang Hyang Widhi.

Tempat suci Bali khususnya adalah untuk menyembah Tuhan / Sang Hyang Widhi dan Leluhur / kawitan sesuai status tempat suci tersebut.

Dalam hal ini umat hindu pada masyarakat umum kebanyakan beliau memahami nama-nama dewa atau Bhatara yang distanakan pada tempat suci atau pelinggih tersebut sehingga diangga perlu diteliti dan didata sesuai sumber yang ada agar sembahyang atau pelaksanaan upacara lebih mantap.

Ida Bagus Anom Paketan

Lahir, 31 Desember 1940, Alamat : Br. Kuwum Anyar sebelah Utara Belayu 3 Km ke Barat 500 m, Griya Kuwum Anyar, Desa Kuwum, Kecamatan Marga, Tabanan. Pendidikan : SR/SD tahun 1955, SGB tahun 1959, Sarjana Muda tahun 1973, S1 Sejarah Anthopologi 1984. Pasraman Hindu Calon Pandita (2th) 2004-2006. Pengalaman Dinas : (1). Guru SD tahun 60 – 70, (2). Kepala SD tahun 70-80, (3). Guru SGO tahun 80-90, (4). Guru STM Denpasar tahun 90 – 2000.

Pengalaman Honor : (1). GTT. SMP Dharma Bhakti Blayu tahun 70 – 76, (2). GTT/Kepala SMA TP 45 Marga tahun 80 – 90, (4). GTT SMA Kusapma tahun 86 – 95, (5). GTT SMK Rekayasa tahun 90 – 96, (6). Dosen Tak Tetap IKIP PGRI Bali tahun 86 – 90. Pengalaman Organisasi : (1). Ketua Widya Sabha Kecamatan Marga tahun 75-80, (2). Ketua BPPLA Kecamatan Marga tahun 85 – 2003, (3). Ketua Majelis Desa Pekraman, Kec. Marga tahun 2004 – 2009, (5). Wakil Ketua IV PHDI Tabanan tahun 2009 – 2014.Telp. 0361 7440319, HP. 085 238 149 949.

CV. KAYUMAS AGUNG
Jl. Teuku Umar Gg. Perkutut No. 1, Denpasar - Bali
Telp. (0361) 235549

Rekomendasi Kementerian Agama
Kantor Wilayah Provinsi Bali
No. SK : Kw.18.5/3/PP.00/9323/2011

Ista Dewata
dan
Rarahinan Agama Hindu
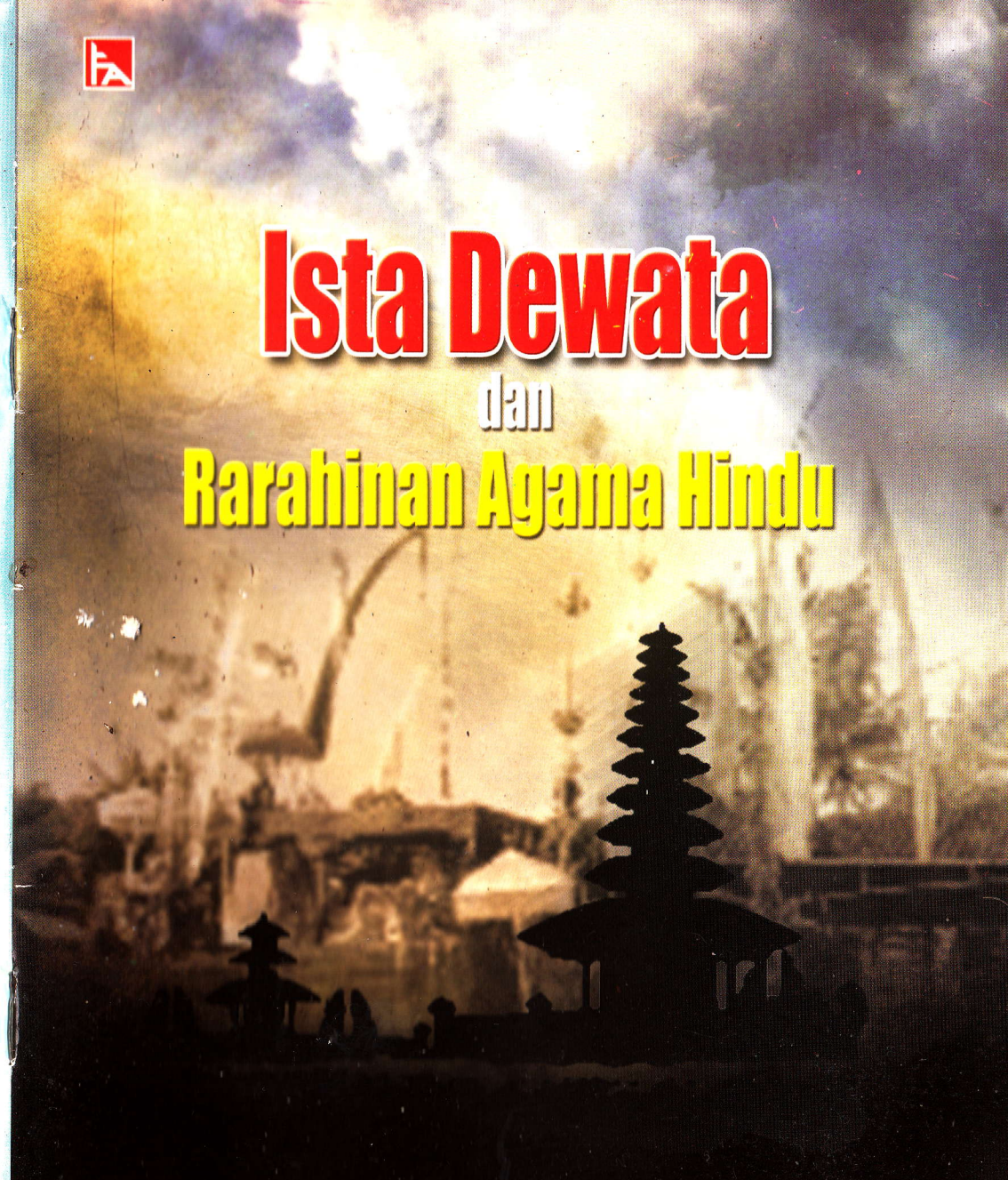
Ida Bagus Anom Paketan

Ista Dewata
dan
Rarahinan Agama Hindu

Ida Bagus Anom Paketan

Ista Dewata
Dan
Rarahinan agama Hindu

Drs. Ida Bagus Anom Paketan
Kuwum, Marga, Tabanan

CV. KAYUMAS AGUNG

Ista dewata Dan Rarahinan agama Hindu

Penulis:
Drs. Ida bagus Anom paketan

Desain & Lay out:
I Putu Mertadana

Ilustrasi/Foto:
Repro

Diterbitkan oleh:
CV. KAYUMAS AGUNG
Jl. Teuku Umar Gg. Perkutut No. 1
Telp. (0361) 235549 Fax. (0361) 225289

Cetakan Pertama:
2012, vii + 48 hlm, 14.8 x 21 cm

Anggota IKAPI
Nomor: 001/BAI/94

Kata Pengantar

Om Awighnamastu

Atas asung kertha wara nugraha Sang Hyang Widhi Wasa, tulisan ini tentang Ista Dewata, manifestasi Tuhan Yang Maha Esa pada lingkungan alam semesta khususnya nama-nama dewa yang disembah baik pada alam lingkungannya maupun pada pelinggih-pelinggih tempat suci Agama Hindu serta nama-nama dewa yang dipuja pada Hari Raya Hindu dapat disusun berdasarkan sumber yang ada.

Dengan harapan agar umat Hindu mempunyai kepastian keyakinan akan yang disembah pada setiap tempat sehari-harinya juga dapat meningkatkan sradha bhakti kepada Tuhan Yang Maha Esa / Sang Hyang Widhi Wasa dalam manifestasinya sebagai Dewa dan Bhatara serta Bhutakala sesuai kepercayaan umat Hindu.

Mudah-mudahan tulisan ini dapat menuntun umat agar tidak ragu melaksanakan yadnya sesuai tempat dan waktuya.

Om shanti shanti shanti om

Penyusun,

Daftar Isi

Ista Dewata dan Rerainan Hindu

1. Pendahuluan

Didalam kepercayaan umat Hindu di Bali, berusaha membuat pelinggih dan tempat suci untuk memuja Tuhan Yang Maha Esa dalam manifestasinya. Ciri-ciri agama Hindu antara lain mempunyai kitab suci weda, orang suci Sulinggih / pendeta / Pinandita, Pemangku, tempat suci dan hari raya suci agama Hindu, Tuhan "Nirguna Brahman" dalam weda bermanifestasikan sebagai dewa yang berarti memberi sinar suci (Div = sinar) dan dalam "Kriya Guna Brahman" Sang Hyang Widhi bermanifestasikan sebagai Bhatara yang artinya sebagai pelindung keselamatan .

Kedua hal tersebut baik Dewa maupun Bhatara sebagai pemberi sinar suci maupun melindungi kita umat Hindu, maka dibuatkan pelinggih atau tempat suci sebagai tempat stananya Dewa Bhatara sebagai manifestasinya Sang Hyang Widhi.

Tempat suci Hindu di Bali khususnya adalah untuk menyembah Tuhan / Sang Hyang Widhi dan Leluhur /

kawitan sesuai status tempat suci tersebut.

Dalam hal ini umat Hindu pada masyarakat umum kebanyakan beliau memahami nama-nama dewa atau Bhatara yang distanakan pada tempat suci atau pelinggih tersebut sehingga diangga perlu diteliti dan didata sesuai sumber yang ada agar sembahyang atau pelaksanaan upacara lebih mantap.

2. Nama – nama dewa secara umum di Bali

1) Pura Khayangan Jagat

a. Sad Kahyangan di Bali

- Pura Bhasakih → Sanghyang Anta Siwa Ditya
- Pura Dalem Puri → Sanghyang Ibu Pretiwi
- Pura Tampakyang → Sanghyang Iswara
- Pura Andhakasa → Sanghyang Brahma
- Pura Watukau → Sanghyang Mahadewa
- Pura Penataran Agung → Sanghyang Tiga Wisesa

b. Catur Kahyangan

- Pura Tampakyang di timur
  Sang Sadya Aksobya Iswara
- Pura Gunung Andakasa di Selatan
  Bang Bama Dewa Ratna Sambhawa Brahma
- Pura Gunung Batukaru di barat
  Tang Tat Purusa Amitaba Mahadewa

- Pura gunung Pagadungan di utara
  Ang Anghora Amogasidhi – Wisnu

c. Kahyangan Penyirang

- Pura Gua Lawah di tenggara
  Sang Mahesora
- Pura pejeng di barat daya
  Mang Ludra
- Pura Rambut Petung di barat laut
  Sang Sangkara
- Pura Rambut Mangu di timur laut
  Wang Sambhu
- Pura Rambut Bhasukih
  Yang – Akasa Siwa Raditya

d. Pura Dang Khayangan
(Pura Tempat Tirtayatra Para Resi Agung)

- Untuk Mpu Kuturan → Pura Silayukti di Tluk Padang dan Samuan Tiga di Bedaulu
- Untuk Dang Hyang Niratha
  Pura Prapat Agung, Perancak, Rambut Siwi di Jembrana
  Pura Srijong, Pekendungan, Tanah Lot di Tabanan
  Pura Peti Tenget di Kerobokan
  Pura Uluwatu di Jimbaran Pecatu

Pura Sakenan di Sakenan
Pura Gua Gong di Jumbaran Pecatu
Pura Ponjok Batu di Buleleng Timur
Pura Pulaki di Pulaki
Pura Melanting di Pulaki
Pura Kerta tawat di Pulaki
Pura Er Jeruk di Gianyar
Pura Pengajengan di Gianyar
Pura Tengkulak di Gianyar
Pura Padang di Teluk Padangbai, dll

e. Pura Kahyangan jagat yang lain
- Pura Besakih di Karangasem
- Pura Kentel Gumi di Gelgel Klungkung
- Puara Puser Jagat di Klungkung
- Pura Tirta Empul di Gianyar
- Pura Pasar Agung di Besakih
- Pura Dalem Sidha Karya di Denpasar
- Pura Pucak Mangu di Badung
- Pura Batur Panulisan di Bangli
- Pura Kehen di Bangli
- Pura Pucak Padang Dawa di Tabanan
- Pura Besi Kalung di Tabanan
- Pura Tamba Waras di Tabanan
- Pura Natar Sari di Tabanan, dll

f. Pura di Desa Pakraman
a) Pura Tri Kahyangan
- Pura Desa Bale Agung → Sang Hyang Brahma
- Pura Puseh → Stana Sang Hyang Wisnu
- Pura Dalem Prajepati → Stana Sang Hyang Siwa (Durga Dewi dan Brahmana Prajapati)

b) Pura Swagina
- Pura Ulunswi, Pura Subak → Sang Hyang Dewi Sri
- Pura Ulun Pasar / Melanting → Dewi Melanting
- Pura Taksu Agung → Sang Hyang Wiswakarna dan Kala Raja
- Pura / Pelinggih Bale Banjar → Begawan Penyarikan

3. Dewa-Dewa Pada Pelinggih Yang di Stanakan sesuai tempatnya

3.1 Pelinggih pada rumah Pekarangan Hindu

a. Di Merajan

1) Merajan Kemulan

→ Sang Hyang Catur Boga/Sang Hyang Guru
Sang Hyang Kemimitan/Sang Hyang Guru Suksma
Sang Hyang Guru (leluhur)

- Rong Kemulan Kanan
  → Sang Praratma Atma
  Roh suci Bapak / Orang Tua laki-laki
- Rong Kemulan Kiri
  → Sang Siwatama
  Roh suci Ibu / Orang tua perempuan
- Rong Kemulan Tengah
  → Sang Raga Ibu Bapak (Hyang Guru)

2) Pelinggih Taksu
   → Sang Hyang Kala Raja pemberi semangat Kewibawaan dan Keahlian yaitu Guna Resi, Guru Wibawa, Guna tukang, Sangging, pragina, balian, sastrawan, tani, dagang

3) Pelinggih Pengrurah
   → Sang Hyang Catur Sanak yang telah disucikan mengikuti penyucian dari bayi lahir sampai menjadi Dewa Pitara – Bertugas menjaga gangguan secara niskala (ada juga menyebut sang Kelabang Apit)

4) Pelinggih Gedong Catu Mujung (Metumpang Satu)
   → Sang Hyang Sri Sedana Dewa Kesejahteraan (Sang Hyang Rambut Sedana Dewanya Uang)

5) Pelinggih Gedong Catu Meres berbentuk gedong sari
   → Sang Hyang Sri Dewi (Sang Hyang Manik Galih) Dewa pangan, beras.

6) Pelinggih Gedong Catu Kerucut (Gedong yang atapnya berkerucut / berjambot)
   - Pelinggih Sang Hyang Giri Jaya
     Dewa Gunung Agung / Uluwatu

7) Pelinggih Pesaren (Gedong Bertiang 8 berpintu 2 buah / dua ruangan kanan dan kiri)
   - Pelinggih Sang Hyang Sri Prajepati (Bhatara Hyang)
   - I Dewa Ayu Pesarn Sari dari Majapahit

8) Pelinggih Menjang Sekaluang
   Bhatara Limas Pahit (Panca Resi) dari Majapahit yaitu
   - Mpu Semeru datang 921 saka di Besakih
   - Mpu Gana datang 922 Saka di Gelgel
   - Mpu Kuturan datang 923 saka di Silayukti
   - Mpu Geni Jaya datang 928 saka di Lempuyang / Bukit blisbis

9) Pelinggih metudung pane beratap ijuk
   - Bhatara Limas Catu, ring Gunung Batukau Tabanan

10) Padma Sari
   - Pengayatan Bhatara yang diperlukan seperti kawitan, Sad Kahyangan, Dang Kahyangan dll

11) Pelik Sari / Bale Pangiasan
   – Tempat Dewa Dewa samodaya / Semua dewa untuk berhias / pertemuan

12) Pelinggih Pengayatan sesuai keperluan seperti pelinggih ngayat kawitan disamping padma sari dibuat meru tumpang satu disebelah utara Rong Tiga dan Pengayatan lain.

b. Pelinggih Di Pekarangan Rumah
   1) Sanggar Natah – ada berupa gedong ada berupa pepadman / Padma sari
      - Linggih Sang Hyang Siwa Reka Pencipta alam semesta
      - Bila karang angker / panas seperti kelebon amuk (bekas mati gantung diri, saling bunuh / dilingkungi jalan, sungai, disamping perempatan jalan, pasar, bale banjar, pura,

setra / kuburan, patut membuat pelinggih Padma sari ngayat sang Hyang Tiga Wisesa (yaitu Durga Maya Kalamaya, Indra Belaka yang sering mengganggu penghuni rumah → sesuai lontar Lebur Gangsa)

   2) Penunggun Karang
      Bangunan dari Bata / batu berbentuk gedong, letakkan di pojook barat laut (Kala Raksa), bila tak memungkinkan bisa pula di depan merajan sebelah kanan pintu merajan
      Linggih Sang Hyang Durga Manik

   3) Pelinggih di luar Pekarangan
      a. Pelinggih di tempat "Penumbakan" jalan / sungai / pangkung / Selokan
         - Berupa Padma Andap
         - Ada beruang satu ngayat Sang Kala Maya
         - Ada beruangan dua ngayat Kala Maya dan Durga Maya
         - Ada beruang tiga ngayat kala Maya, Indra Belaka, Durga Maya

b. Pelinggih Di Lebuh (di muka pintu gerbang)
   - Sang Maha Kala → pada apit lawang kanan
   - Sang Adhi kala → pada apit lawang kiri
   - Sang Kala → pada tengah pintu
   - Sang Dora Kala → pada aling-aling
   - Sang Sunia Kala → pada muka pintu gerbang agak kedalam
   - Sang Durga Bucari → di muka pintu gerbang agak keluar di pinggir jalan.

c. Pelinggih / bebaturan di belakang rumah apabila rumah di pinggir Jurang / sungai
   - Ngayat samar Sari penguasa wong samar dengan banten khusus seperti laklak tape, rokok, manisan, ketela, jagung, bol / anus babi dll.

d. Pelinggih lain dalam / diluar pekarangan rumah, tergantung situasi kondisi karang
   - Ada membuat pelinggih gedog batu untuk Ratu Nyoman Pengadangan / Prekangge ratu Dalem.
   - Ada membuat pelinggih tumbal penjaga rumah seperti tumbal segara, tumbal

macan, dll dengan banten khusus. (pelinggih tumbal di isi rerajahan olih orang sakti / kuat batinnya dan dapat menghidupkannya dengan mantram pasupati)

e. Pemujaan dewa dewa lain dalam rumah pekarangan
   - Pelangkiran di Bale → Sang Hyang Wiswakarma dewanya bale
   - Plangkiran di dapur → Shy brahma Pawitra, Saraswati
   - Plangkiran di jineng → Betari Sri
   - Di Pulu tempat beras → Shy Tri Suci
   - Di Payuk dapur → Shy Tri Mertha
   - Di Sumur / Tempat Air → Shy Wisnu
   - Di Natar → Shy Anantabhoga, Ibu Pretiwi
   - Di Tempat Nasi → Shy Boga
   - Di Natar Merajan → Shy. Butha Bucari (masegeh)
   - Di natar Rumah → Shy. Kala Bucari (Mesegeh)
   - Di Lebuh mesegeh → Shy. Durga Bucari
   - Di atas atap / tembok / pada natah →

Shy. Surya, Shy Akasa

- Ditempat khusus (Pelinggih / turus lumbung/ tembok di lubangi /karena bersanding pura) → Shy. Amengkurat
- Di atas ari-ari bayi → Sang Catur Sanak
- Plangkiran khusus "Nyejer Daksina" dirumah / di warung → Shy. Rambut Sedana.
- Di atas kandang / plangkiran / pelinggih di kandang → Dewa Rare Angon
- Di bawah pohon → Dewa Sangkara
- Pada kendaraan → Dewi Pasupati
- Dll sesuai situasi

4. Dewa-Dewa pada alam lingkungan rumah

(Sesuai tutur Gong Wesi)

1) Perempatan jalan → Shy. Catur Bhuana
2) Pertigaan jalan → Shy. Sapuh jagat
3) Kuburan / setra → Bhatari Durga, Sedan Setra
4) Tempat Pembakaran jenasah di setra → Shy. Bairawi
5) Ulu Setra → Shy. Prajapati
6) Di laut → Shy. Mutering Bhuana
7) Di Sungai, Jurang → Shy. Dewi Gangga
8) Di langit → Shy. Taskara pati, Shy. Druwe Resi
9) Di gunung agung → Shy. Giri Putri

10) D Gunung Lebah (Danau) → Dewi Danuh
11) Di Pancoran, Pancakatirta → Shy. Gayatri
12) Di sawah, Tegalan → Bhatari Uma
13) Pada api → Shy. Agni, Shy. Brahma
14) Di Puran Subak / puran ulun siwi → Ida bhatari Seri
15) Di kandang → Shy. Rare Angon
16) Di pohon kayu → Shy. Sangkara
17) Di rumah / bale → Shy. Wiswa karma
18) Di sumur, tempat air → Dewa Wisnu
19) Di Kayu besar angker → Sang Banaspati

5. Nama-nama Dewa pada Upacara

a. Dewa-Dewa dalam upacara manusa yadnya
   1) Pada penanaman ari-ari → Shy. Catur Sanak
   2) Pada Sanggah Kumara → Shy. Kumara
   3) Pada Bale Gading tempat potong gigi dan ngeraja swala, perkawinan → Shy. Semara Ratih
   4) Pada kikir → Shy. Prigi Manik
   5) Pada pahat → Shy. Citra Gotra

6. Nama Dewa –Dewa pada :

a. Pada pelinggih di Pura Desa / Bale Agung
   1) Gedong bata madulu kangin liggih Ida Bhatara Brahma
   2) Babaturan (padmasana/ ring tengah kanan / Ratu Ketut Petung)

3) Padmasana madulu kaja kangin Shy Parama siwa, Shy. Tunggal
4) Gedong ring kiwa pelinggih Sedahan Pangrurah
5) Bale agung / bale panjang pelinggih Sang Hyang Sri Bagawati
6) Gedong di samping bale agung 2 buah Shy Rambut Sedana dan Sedahan Melanting
7) Gedong di hilir / teben / bale agung Shy. Siwa Geni, sering disebut Pelinggih Balang Tamak
8) Di muka pintu gerbang di lebuh :
   - Sang Hyang Wisesa menjadi Shy Durga Kala
   - Di Kanan → Sang Maha Kala
   - Di kiri → Sang Adhi kala
   - Di lubang pintu → Sang kala
   - Di depan pintu → Sang Sunia Kala
   - Di aling-aling → Sang Dora Kala

b. Dewa-Dewa Di Pura Puseh

1) Padmasana Linggih Shy Tunggal
2) Meru Tumpang 3 atau 7 Stana Dewi Wisnu
3) Gedong di sebelah kiri Stana Ibu Pertiwi
4) Gedong di sebelah kiri lagi Sedahan Panglurah
5) Bebaturan sebelah kanan Stana Ratu Gede Jelawang
6) Batur Sari di selatannya Stana Dewi Danuh
7) Pelik Sari Stanan Dewa-Dewa berhias

8) Bale Piyasan → Shy Wenang
9) Bale pengaruman – Shy Brahma
10) Bale Kulkul → Shy Iswara

c. Dewa-Dewa di Pura Dalem

1) Padmasana Stana Shy Widhi Wasa
2) Gedong Bata Stana Dewi Durga
3) Gedong di kiri Stana Sedahan Panglurah
4) Gedong di selatan padmasana Stana Ratu Nyoman Sakti Pangadangan

d. Dewa-Dewa Di Pura Prajapati

1) Padma bata, Stana Dewa Brahma Praja Pati
2) Padma, Stana Sedahan / pangrurah setra

7. Ista Dewata Sesuai Hari Raya Hindu

Sesuai lontar Sumadarigama

1) Coma Ribek, pada hari Senin Sinta memuja Shy Sri Amerta di puja di lumbung, pulu tempat beras dan merajan rong tiga.
2) Sabuh mas pada hari Selasa Sinta, memuja Bhatara Mahadewa tempat memuja di tempat mas manik dan merajan rong tiga
3) Pagerwesi, pada hari Rabu Sinta
   Memuja Shy Pramesti Guru (Siwa)
   Tempat memuja di merajan rong tiga

4) Tumpek Landep, pada hari sabtu Landep
   Memuja Shy Pasupati
   Tempat upacara : merajan rong tiga, senjata serba lancip seperti keris kendaraan dari besi, mesin dll
5) Pujawali, Bhatara Guru, hari minggu wuku Ukir
   Memuja Bhatara guru (leluhur)
   Tempat upacara ; merajan rong tiga
6) Anggare Kasih Kulantir, hari selasa wuku Kulantir
   Memuja Bhatara Mahadewa
   Tempat upacara; merajan rong tiga
7) Tumpek Wariga, hari Sabtu wuku Wariga
   Memuja Shy Sangkara dewanya tumbuh-tumbuhan kayu
   Tempat upacara; di tegalan pada pelinggih atau sanggah darurat (disebut pala Tumpek Uduh, Tumpek Pengatag)
8) Pujawali Bhatara Brahma, pada Senin, Warigadean
   Memuja Bhatara Brahma
   Tempat upacara ; merajan rong tiga, dapur.
9) Sugihan Jawa (Hari Parerebon) pada hari Kamis wuku Sungsang.
   - Penyucian semua pelinggih
   - Memuja semua dewa di pura, merajan, bangunan suci lainnya.
   - Tempat upacara pada lokasi pelinggih.
10) Redite pahing Dungulan
   - Hari Minggu wuku Dungulan
   - Memuja Shy. Tiga Wisesa dengan pecaruan / segehan
   - Tempat upacara di natar rumah
     (juga disebut Penyekeban = pengendalian diri)
11) Penyajaan, hari Soma Pon Dungulan
   - Memuja Sarwa Dewata
   - Tempat pada merajan rong tiga dan pelinggih lain.
12) Penampahan, hari Selasa Dungulan
   - Memuja Sang Bhuta Galungan dengan segehan di natar rumah dan caru eka sata di perempatan desa, menancapkan penjor memuja Dewa Gunung Agung.
13) Galungan, pada hari rabu Kliwon Dungulan
   - Memuja Bhatara Samodaya (semua dewata) terutama Dewa – Dewa di mrajan dan Pura-pura serta sawah, ladang.
14) Pemaridan Guru, hari sabtu Galungan
   - Memuja Bhatara guru di merajan
     (Rong tiga dengan "nyurud" banten guru)
15) Ulihan, hari minggu wuku Kuningan
   - Mantuknya (pulangnya) Bhatara kesunia loka
   - Tempat upacara dimerajan rong tiga
16) Pemacekan agung, hari Senin wuku Kuningan
   - Memuja kepada sang buta galungan dengan segehan agung di lebuh

(didepan pintu rumah pekarangan)

17) Pujawali Bhatara Wisnu, hari Buda Pahing wuku Kuningan.
   - Memuja Bhatara Wisnu
   - Tempat upacara sumur / tempat air dan merajan rong tiga.

18) Tumpek Kuningan, hari Sabtu kliwon wuku Kuningan
   - Memuja leluhur hyang Dewa pitara pagi hari
   - Tempat di mrajan Rong tiga

19) Pegatwakan, hari rabu kliwon wuku Pahang
   - Memuja bhatara Samodaya / dewa semua dan Bhatara Gunung Agung (Giri Natha) dengan mencabut penjor Galungan.

20) Pujawali Bhatara Rambut Sedana
   - Hari sukra umanis wuku Merakih
   - Memuja Dewa Rambut Sedana (Dewa kekayaan)
   - Tempat upacara di merajan rong tiga, di gedong sari, di plangkiran rumah.

21) Tumpek Uye, hari sabtu kliwon wuku Uye
   - Memuja Shy. Rare Angon dewanya binatang piaraan
   - Tempat upacara, di kandang binatang piaraan seperti sapi, babi, kebo, kera (di hutan kera yang di pelihara), penangkaran binatang, ayam, burung, dll.

22) Sehari sebelum tumpek wayang di sebut Ala Paksa (Kala Paksa)
   - Hari jumat wage wayang
   - Memuja sang Kala Durga, masegeh dan maseselat yaitu memasang pandan berduri diolesi kapur bertapak dara diletakkan pada semua pelinggih dan tempat tidur, untuk menolak gangguan Bhuta kala.
   - Larangan menyucikan diri
   - Besoknya pandan di pungut di ikat benang Tridatu dialasi sidhi diisi abu dapur dibuang di muka pintu / lebuh.

23) Tumpek Wayang, hari sabtu kliwon wuku Wayang.
   - Memuja Bhatara Iswara
   - Tempat peti (gedog), wayang bagi, dalang, bagi masyarakat di merajan rong tiga dan di lebuh mesegeh.
   - Orang hamil melukat pada Pedanda.
   - Bagi yang lahir wuku Wayang melukat pada Dalang atau "nyapuh" wayang sapu leger.

24) Pujawali Bhatari Saraswati
   - Hari sabtu umanis wuku watu gunung
   - Memuja Shy. Aji Saraswati, dewanya ilmu pengetahuan
   - Tempat upacara ditempat lontar, buku-buku sebagai stananya Shy. Aji Saraswati.

25) Banyu Pinaruh

- Hari minggu (Redita) wuku Sinta
- Memuja Dewa Wisnu
- Tempat upacara di pancoran, sungai, laut untuk menyucikan laksana.

  Dan tempat suci seperti merajan Rong Tiga dll. Serta menyucikan diri dengan air kumkuman (air kembang).

26) Hari pancawara kliwon

- Memuja Bhatari Siwa yang beryogya beserta saktinya Dewi Durga.
- Tempat upacara mesegeh di natar merajan kepada Sang Bhuta Bucari, di natar rumah kepada Sang kala Bucari, di dengen / lebuh kepada sang Durga Bucari.

27) Hari kajeng kliwon

- Memuja Bhatara Durga Dewi dan ancangannya Sang Bhuta Bucari, Kala Bucari, Durga Bucari
- Upacara Segehan mancawarna
- Tempat upacara : di pelinggih, di apit lawang, di natar, merajan rumah dan lebuh.

28) Anggarakasih, hari selasa kliwon

- Memuja Shy Ludra
- Upacara melukat dengan wangi-wangi
- Tempat semua pelinggih

29) Buda kliwon

- Memuja Shy. Nirmala Jati
- Tempat uapcara di merajan, di atas tempat tidur
- Memohon keselamatan tri mandala

30) Buda wage (Budha Cemeng)

- Memuja Bhatara Manik Galih
- Menurunkan Shy Omkara Amerta
- Tempat upacara di pelinggih, di tempat beras, padi, nasi, dan di atas tempat tidur

31) Tumpek (saniscara kliwon)

- Memuja Shy. Maha Wisesa (Tuhan Yang Maha Esa)

  Turunnya Shy Anta Wisesa (Tuhan Pemberi Rahmat)
- Tempat upacara di merajan, pelinggih, pada senjata bila tumpek landep, Bhatara Guru waktu Tumpek Kuningan, kesenian (Iswara) pada Tumpek Krulut dengan wayang, pada ternak waktu tumpek uye, pada tanaman kebun pada tumpek wariga.

32) Candra Grahana (Gerhana Bulan) / Bulan kepangan

- Memuja : Shy Ratih dan Surya
- Tempat semua pelinggih serta Yoga Semadi dengan sembahyang
- Larangan Pitra Yadnya, Bhuta Yadnya, Manusa Yadnya, Rsi Yadnya sebulan lamanya.

33) Surya Grahana (Gerhana matahari)
- Memuja Shy Surya Candra
- Larangan panca yadnya setahun lamanya.
- Pendeta patut melakukan surya sewana

34) Purnama Kapat / purnama sasih kapat
- Memuja Shy Candra / Dewi Ratih
- Saat beryoganya Sanghyang Siwa dengan Para dewa
- Pendeta patut melakukan candra sewana
- Tempat upacara di semua pelinggih
- Dewasa ayu Dewa yadnya

35) Siwa Ratri (Purwaning Tilem Kepitu), Pangelong 14 sasih kepitu
- Memuja Shy Siwa yang sedang beryoga dengan brata Siwaratri, (melek, tak makan, tak bicara selama 36 jam)
- Sembahyang 3x pada malam siwa ratri (jam 19.00, 24.00, 05.00)

36) Tilem Kewulu, Tilem Kenem
- Memuja Bhatara Durga dan Shy Baruna dengan nangluk merana di ujung desa.

RANGKUMAN PELAKSANAAN PADA HARI RAYA HINDU

No	Nama Hari Raya	Dewa dan Tempat Pemujaan	Upakara / Banten
1.	Purnama Kapat	a. Bhtr Kawitan di merajan b. Shy Wulan di Padma / Sanggar c. Bhuta Kala di natar sanggah Malam hari sembahyang dan semadi.	- Tarpana Sarwa Pawitra - Penek kuning, ikan ayam putih siungan di panggang prascita, lewih, reresik - Segehan agung
2.	Tilem Kapat	a. Bhattara merajan b. Shy Widyadari di atas tempat tidur Melukat meprascita, mebyokaonan	- Wangi-wangian dan reruntutannya - Wangi-wangi, sesayut widyadari
3.	Tilem Kepitu	a. Shy Baruna di tepi laut b. Shy Durga di Pura Dalem	- Upacara nangluk merana nista madya utama - Segehan manca warna, ikan ayam brumbun diolah untuk di lebuh - Di Pura Dalem caru panca sanak madurga
4.	Purwaning Tilem Kepitu (Siwa Ratri)	a. Shy Gana, Shy Kumara, Shy Giri Pati, Shy Trimurti, Shy Siwa Raditya	- Ring pelinggih pejati - Ring natar segehan manca warna - Ring arepan sang nganteb - Lingga don bila medori putih, pras daksina, m.s.l
5.	Tilem Kawulu Resi Ghana	- Shy Samodaya ring khayangan sami - Ring sor sarwa bhuta kala (bhuta bucari,	- Di parahyangan wangi-wangian, sesayut ketipat sirikan, ikannya palem udang, menurut urip hari, sayur sayuran, buah-buahan,

		kala bucari, durga bucari, kala dengen)	tetebusan tadah pawitra - Segehan cacahan, lan segehan panca warna.
6. a	Sasih Kesanga pangelong 13	- Sesucian Dewata Kabeh - Melasti ke segara - Shy Baruna di tepi laut - Sedatangnya dari laut, pretima di stanakan di Bale Agung	- Sodaan, rarapan, pasucian, upacara ke beji, sumleh ayam hitam - Dipersembahkan banten datengan dan runtutannya.
b.	Pangelong 14 ambhuta yadnya (Pengrupuk)	- Bhuta kala dirumah / didengen bhuta raja - Kala raja - Bhuta kala - Kala bela Didepan pintu pekarangan	a. - Segehan manca warna 9 tanding - Ulam ayam brumbun - Segehan agung - Segehan cacahan 108 b. Ngerupuk jam 15.00 memakai obor dan mesui c. Anggota keluarga nganteb sesayut pamyakkalan sesayut lara melaradan prayascita.
c.	Tilem Kesanga	- Anyepi → Ida Bhatara Siwa Guru di merajan Yoga Sumadi	Amati geni → sembahyang Amati karya Amati lelungan Amati lelanguan Canang lenga wangi burat wangi
d.	Tanggal 1 (satu), sasih kedasa	- Ngembak geni - Ida Bhatara Siwa Guru di merajan	- Sembahyang - Canang sari - Lenga wangi burat wangi
7.	Purnama Kedasa	- Puja Wali hyang Sunia Amerta di Merajan Pura	- Di luhur paryangan suci 1, daksina 1 ajuman adenan, rayunan aparangkat, ikan serba suci, wangi-

			wangian, reresik Di natar : - Segehan agung 1, segehan cacah 6, ikannya jahe, - Tataban orang, prayascita luih, penyeneng teenan.
8.	Coma Ribek (Hari senin wuku Sinta)	- Shy Sri Amerta di lumbung, pulu, di merajan	- Nyah-nyah, geti-geti, gringsing, raka pisang, emas, wangi-wangian.
9.	Sabuh mas (Hari Selasa wuku sinta)	- Shy Mahadewa di merajan / piasan	- Untuk harta / emas : suci 1, daksina 1, pras penyeneng, sesayut amerta sakti, canang, lenga wangi, burat wangi, reresik - Setelah selesai mabakti dan metirta
10.	Pager Wesi (hari Rabu Kliwon Sinta Buda Kliwon Pagerwesi) *) Segehan panca warna sesuai urip - Timur putih 5 takir - Selatan merah 9 takir - Barat kuning 7 takir - Utara hitam 4 takir	- Shy Pramesti guru di merajan - Sang pitara di kuburan	- Dimerajan : daksina, suci, pras penyeneng, sesayut, pancalingga, penek, ajuman, raka-raka wangi-wangian. - Untuk diri : Sesayut pageh urip, prayascita - Untuk Bhuta : Segehan agung, segahan warna lima, pengideran sesuai urip panca dasa *)

	- Tengah brumbun 8 takir Di kuburan / bagi yang belum diaben - Soda putih kuning ulam ayam		
11.	Tumpek landep (Saniscara Kliwon Landep)	- Shy Siwa Pasupati di merajan dan tempat keris / kendaraan mesin dll	- Untuk Shy Siwa : Tumpeng putih kuning adanan, ikan ayam putih dipanggang, gerih, terasi, bang, sedah who-wohan 28 dimerajan - Untuk Shy Pasupati : Sesayut jayeng perang Sesayut kusuma yuda Sesayut pasupati Suci, daksina, pras, canang wangi wangi, reresik (diayabkan kepada Shy pasupati pada keris dll)
12.	Redite Umanis Ukir	- Shy Bhatara Guru di Merajan	- Pras Pengambean - Sedah ingapon - Ulam ayam putih siyungan betutu - Sedah who 22 ingapon
13.	Tumpek wariga (Saniscara kliwon wariga) Tumpek uduh	- Shy Sangkara Di Tegalan/ Pelinggih Subak Abian - Di Merajan	- Di atas untuk tumbuhan Pras, tulung, sesayut, tumpeng bubur, tumpeng agung, ulam guling, babi/itik, raka raka, penyeneng,

	Tumpek pengatag	- Di Natar Merajan / Di Bawah Upacara Sang Bhuta Wilis	sesayut cakar geni - Di merajan : canang sari - Di sor / Bhuta kala : segehan, putih kuning pada sang Bhuta Wilis.
14.	Coma pahing warigadian	- Shy Brahma di sanggar merajan dan dapur - Sang Bhuta Bang (Bhuta langkir)	- Sedah woh pras daksina, puspa wangi, segehan merah.
15.	Sugihan Jawa (Wrespati wage sungsang)	- Shy Samadaya (Sesuai pelinggih) Di merajan Di pura pura Ayaban keluarga Sang Tri Bhuta (Bhuta kala, Durga, Bucari)	- Banten rerebon, prayascita, byokaonan, - Soda putih kuning ulam guling babi/guling pitik - Reresik, wangi-wangian - Ayaban diri sesayut pemiak kala, prayascita, biokaonan.
16.	a. Redita pahing Dungulan b. Soma Pon Dungulan (Penyajan) c. Anggara Wage Dungulan Penampahan Nanceb Penjor	- Shy Tiga Wisesa di natar pekarangan dan sanggah serta di lebuh dan perempatan jalan	a. Di Natar Sanggah : Segehan Warna Tiga (Putih Selem Barak) Diayat Sang Bhuta Galungan b. Di natar pekarangan : segehan warna tiga berjajar, ulam olahan bawi, segehan agung di ayat sang Bhuta Dungulan. c. Di perempatan desa / banjar oleh prajuru desa : - Caru manca warna : ayam brumbun, olah 33 bayuh. - Kala tiga : ayat sang bhuta di tiap-tiap lebuh / dimuka pintu

			pekarangan - Segehan manca warna Diayat sang Bhuta kala Tiga dan Durga Bucari.
17.	Galungan (Buda kliwon Dungulan)	Shy Samodaya - Semua pelinggih dan Shy Giri Putri di Gunung agung di lebuh pada penjor - Di kuburan - Di sawah, ladang - Di plangkiran rumah	a. Tiap dikanan lebuh memasang penjor b. Disanggar / pelinggih utama : tumpeng, payas, wangi-wangi, sesucian c. Di sambyangan / piyasan : tumpeng pengambeyan, jerimpen, pajegan, sodan, ikannya jejatah babi, gebogan dll d. Di pelinggih lain : soda canang maraka, canang sari.
18.	Umanis Galungan (Wrespati umanis Dungulan)	Shy / Bhatara Guru di merajan	- Air kumkuman - Wangi-wangian, asep dupa, mohon tirta - Segehan putih kuning - Ngelebar dan nyurud - Dharma santi / kunjung-mengunjungi keluarga / andai taulan.
19.	a. Redite Wage Wuku Kuningan Pamaridan Guru	Ida Bhatara Hyang Guru di Kemulan	- ketipat banjotan, canang raka, wangi-wagian, tirta pebersihan
	b. Budha paing Kuningan	Ida Bhatara Wisnu di Paibon Merajan	- Sedah ingapon putih ijo, pinang 24, tumpeng hitam dan runtutannya

	c. Saniscara Kliwon Kuningan (Tumpek Kuningan)	Ida Bhatara Hyang Guru Di Merajan	- Sega selanggi, tebog raka-raka, pesucian tamyang, caniga dibangunan, ayaban manusia - Sesayut prayascita luwih, penyeneng putih kuning, ikannya itik putih, penyeneng tetebus - Di natar pakarangan segehan agung Upacara hanya setengah hari dari jam 06.00 – 12.00
20.	Buda kliwon Pegatwakan (Buda Klion Wuku Pahang)	Ida Bhatara Samodaya di Parhyangan – Pharyangan	- Wangi-wangian, pesucian, soda meraka. - Nyabut penjor, banten tumpeng manic dll.
21.	Sukra manis merakih	Ida Bhatara Rambut Sedana dan kamajaya di tempat menyimpan harta / pelangkiran di mesuan	- Suci, daksina, peras, penek, ajengan soda putih kuning.
22.	Tumpek kandang (saniscara Kliwon uye)	Sanghyang Rare Angon di kandang ternak dan disanggar	- Di sanggar : Suci, pras, daksina, penyeneng, canang lenga wangi, burat wangi, pesucian. - Banten untuk ternak jantan : Tumpeng, sesayut, penyeneng, reresik, jerimpen, canang raka - Banten untuk ternak betina : Tumpeng, sesayut, penyeneng, reresik, jerimpen, canang rake, ketipat belekok, kembang payas.
23.	Sukra wage	Sang Kala Paksa di setiap	- Memasang sesuwuk yaitu daun

	wayang disebut kala paksa	pelinggih balai, bangunan, di bawah tempat tidur	pandan wong yang diolesi kapur bersilang tapak dara diletakkan dibawah tempat tidur - Segehan manca warna di natar
24.	Tumpek wayang (saniscara kliwon wayang)	Ida Bhatara Iswara di Pemerajan dan pada manusia	- Suci, peras, ajengan ikan itik putih sedah who, canang raka pasucian - Ayaban manusia : sesayut tumpeng agung 1, prayascita, penyeneng.
25.	Hari Saraswati (Saniscara watugunung) *) Upacara jam 06.00 – 12.00 tidak boleh membaca sastra	Sang Hyang AJi Saraswati di tempat lontar/buku dan di pelinggih	- Banten sesayut saraswati, suci, peras, daksina, kembang cane, kembang biasa, perangkatan / rayunan, putih kuning, raka raka, wangi-wangian, toya kumkuman, loloh don cereme / blimbing *)
26.	Banyu Pinaruh (redite pahing sinta)	Shy Aji Saraswati Shy Wisnu Di merajan dan melukat di segara / laut	Disanggar : - Punjung nasi pradengan kuning - Jejamu serba arum - Mohon tirta pesucian
27.	Pancawara klion	Ida Bhatara Siwa di merajan, dinatar, merajan rumah, lebuh/dengen	- Di merajan : wangi-wangi, asep dupa harum - Di natar merajan : untuk sang Bhuta Bucari Segehan kepel 3 pasang - Di lebuh / dengen untuk sang Durga Bucari : segehan kepel 3 pasang (3x2)

28.	Kajeng kliwon	a. Sang Bhuta Bucari di natar merajan b. Sang Kala Bucari di natar rumah c. Sang Durga Bucari di lebuh d. Sang durga dewi di apit lawang kiri e. Sang Indra Belaka di apit lawang kanan	a. Pada pelinggih : wangi-wangi, asep, dupa harum b. Di natar merajan segehan kepel 3 pasang dan segehan manca warna c. Di natar rumah sama d. Di lebuh sama e. Di apit lawang canang sari
29.	Anggara Kasih (Selasa kliwon)	Sang Hyang Rudra di tiap pelinggih	a. Di pelinggih - Wangi-wangian - Puspa wangi - Dupa astanggi - Tirta pesucian b. Di natar sanggah - Kepelan 3 pasang atau panca warna c. Di lebuh - kepelan 3 pasang dan segehan panca warna
30.	Buda Kliwon	Sang Hyang Bayu di tiap pelinggih	a. Di pelinggih dan tempat tidur canang yasa, wangi-wangian, kembang payas b. Di natar segehan kepelan 3 pasang c. Di lebuh segehan kepelan 3 dan segehan putih kuning
31.	Budha Cemeg (Buda wage)	Shy manik galih dan Cri Nini di pelinggih dan di atas tempat tidur	- Canang sari - Wangi-wangian

32.	Tumpek (Saniscara klion)	Shy Ananta Wisesa di pelinggih di atas tempat tidur, dinatar, dilebuh	- Canang yasa, canang sari, wangi-wangian - Di natar dan di lebuh segehan kepel 3 pasang dan segehan manca warna
33.	Bulan Kepangan (Gerhana Bulan)	Shy Siwa Raditya, Shy Candra Di natar merajan dan pelinggih-pelinggih	- Kulkul desa "nungting" - canang wangi, raka-raka, penek putih kuning 3, diisi biaung bunga harum - Ida Pedanda mapuja - Semadi
34.	Surya Kepangan (gerhana matahari)	Shy Siwa Raditya Shy Candra Di natar merajan	- Kulkul desa "nungting" - Ida Pedanda mapuja - Upacara : Canang wangi, raka-raka, penekputih kuning 2, diisi biaung bunga harum.
35.	Purnama Kapat	Shy Candra - Upacara pada semua pelinggih - Di kawitan di Dalem Natar	a. Pedanda mapuja dan umat hindu sembahyang, semadi b. Pedanda pasang lingga c. Desa pakraman ngusaba Desa dan ngusaba nini d. Di kawitan; banten dedari 1 dulang e. Di natar terhadap Shy Candra; tumpeng kuning, ikannya ayam putih siungan, prayas cita luwih f. Di pura dalem Canang genten Canang lenga wangi
36.	Tilem kewulu/ keenem / kepitu	Shy Bhuta Kala Upacara di pelinggih dan di perempatan jalan / hilir desa Di tepi laut	- Di Tepi Laut dan dihilir desa ; upacara caru nangluk merana - Di tiap pelinggih / khayangan; sesayut, ketipat sirikan, menurut urip hari, ikannya palem udang, sayur sayuran, keladi, daun-daunan, cabai bun, daun gamongan, cekuh, kacang ijo, semuanya maurab, muncuk don delundung, memakai sambal untu-untu, jagung, keladi, ketela, tebu, raka who wohan – buni, sentul, wani, rambutan/ buluan, salak, dan tetebasan tadah pawitra. - Upacara di natar, di lebuh dan di bawah pelinggih; segehan kepelan 3 pasang dan segehan maca warna serta tetabuhan tuak arak berem.
37.	Gempa bumi (lindu)	Shy Amerta bhoga upacara di perempatan jalan	- Desa pakraman macaru menurut Caru palalindon (Lihat cari Palalindon menurut Sasih, hari, wuku) - Tiap rumah tangga masegeh di lebuh dengan segehan cacahan dan manca warna ayat sang Bhuta Kala - Graha

*) Catatan :

Rumah yang belum di upacarai memakuh/melaspas kena gempa agar segera dibuatkan prayascita durmanggala, kalau parah harus mecaru

PALALINDON (TENTANG GEMPA BUMI)

MENURUT SASIH / BULAN ISAKA

No	Sasih	Dewa Bhatara	Upakara dan Cirinya
1.	Kasa (I)	- Bhatari Pertiwi - Bhatari Sambhu - Bhatari Siwa	- Ciri Negara selamat - Upakara ; tumpeng 2 daanan, guling itik, ayam putih mapanggang, lawe/benang satukel, isuh, isuh daun sapsap - Keatur ring Bhatara Siwa
2.	Karo (II)	- Bhatara Gangga Mayoga - Bhatara Iswara - Shy. Yama	- Ciri buah-buahan tak jadi, banyak orang sakit dan mati - Upakara ; ayam wangkas 2 masambleh, skul wre mewadah klatkat,s esari arta 25, isuh-isuh, gadung, kecubung - Keatur ring Bhatara Gangga
3.	Katiga (III)	- Bhatara Wisnu mayoga kasoda olih Bhtara Indra - Bhatara Sri Mayoga	Ciri-ciri : - Ujan mes we, sarwa pala dadi (hasil pertanian baik), Negara selamat, banyak air, dan banjir
4.	Sasih kapat (IV)	- Bhatara Yama mayoga Bhatara Iswara mayoga	Ciri-ciri : Negara selamat banyak air, tetapi penyakir banyak dan banyak orang mati
5.	Sasih kelima (V)	- Bhatara Metri Mayoga - Bhatara Iswara Mayoga	Ciri ; penyakit/merana banyak, bisa/upas sangat berbahaya, datang dari laut Upakara : Ayam biying mesambleh, penek, ikannya sate matah, sate asu 15 isuh-

			isuh, daun papare, daun kraya, dapdap, wong dan danan, lawe 1 tukal, jinah 225
6.	Sasih kanem (VI)	- Bhatara narayana Mayoga - Bhatara Uma Mayoga	Ciri-ciri - Sasabmrana / penyakit/hama banyak, bhuta salah rupa memangsa - Upakara ; Sega triwarna ginawe penek2, guling bogor 1, isuh-isuh, iwak ayam sapalakan (luh muani), guling pitik saplaken, penek 2, tumpeng daanan, lawe karah, jinah 333 *) katur ring Bhatara Uma, dan Bhatara Baruna.
7.	Sasih kapitu (VI)	- Bhatara Hyang Mayoga - Bhatara Guru Mayoga	- Durbala ikang rat/kacaru Negara/, ewuh kang siniwi (susah pemimpin), uyung ikang rat (rebut rakyat) - Ogah ikang pratiwi, buwana kewuh, agering, akeh pejah, nanging tanah dadi pala bungkah wredi, banyu makueh mili (katur ring Bhatara Guru)
8.	Sasih Kawulu (VIII)	- Bhatara Dharma Mayoga - Bhatara MahaDewa mayoga	- Ewuh ikang rat, akueh ila ilian - Oreg ikang buana kabeh akueh mati kecarik, tahun dadi, pala gantung urang, banyu muah gadgad lonos,

			mering walang sangit, merana. Upakara ; celeng trabas gunung, beras awakul, ketan, injin, ayam sepalaken, penek 2, benang kuning, jinah 888 Ayat, Sanghyang Pada Dharma, Shyang Mahadewa.
9.	Sasih Kesanga	Bhatara Wesana mayoga Bhatari Durga mayoga	- Ujan, kirang, mapanes ikang rat sarwa tinandur geseng - Sasab mrana galak, bala lumarep, pala bungkah nadi, wong lara panes, gering makueh Upakara; Ayam kelawu sepalaken, masambleh 2, asu bang bungkem, olah dena genap,s ega awakul, pisang malablab aijas, bantal pudak agalah, laklak abungkul, arta 999 benang atukel, isuh-isuh temen, dapdap, lis tepung tawar segau Ayat; Bhatari Durga Bhatara Baruna
10.	Sasih kedasa (X)	Yoganira Bhatara AkasaShy Sangkara mayoga	- Rahayu ikang rat sarwa tinuandur dadi, sarwa tinuku murah, jadma pada urip, nanging sarwa sato kena gering merana, kebo sampi kueh pejah, paksi, merana mebukti. Upakara; Celong butuan, buleliyip, olah dena sangkep, ayam brumbun kinulub, nasi 2 wakalan, jinah 11 banten dananan, lawe satukel, ketan, injin, sudang, taluh, isuh-isuh samuan jati, pas pasan, kamurungan, jeruk linglang, jepun, cempaka Ayat; Bhatara Sangkara Saha sarwa batara
11.	Sasih Jyestha (XI)	Bhatara Prajapati mayoga Bhatari uma mayoga	- Rusakikang rat / kacau negara nanging tahun dadi (hasil pertanian baik) - Osek ikan Negara awiwilan (ada saja) sebab kesusahan Negara akueh kena gering kemaranan, daging sawah amukti Upakara; Celeng butuhan olah pada 14 kabeh asu ireng winangun urip, gedang setangkep, isuh-isuh sudhamala paspasan jeruk linglang, slawus tepung tawar Ayat; Bhatari Durga dan I bhuta Banas Pati
12.	Sasih Sadha (XII)	Bhatara Catur Loka Pala mayoga Hyang Sri mambu mayoga	- Wong sarat akueh balik, akuah wong anom weruh apenging, bhatara brahma eweh-eweh ikang bhumi; - Sarwa hlar tan kedep, sarwa miber amukti, pala gantung urung

			Upakaraniya : Celeng turus gunung, olas dena genap 15 suahan, kabeh, waliki, kulinting guling,s ega mawadah wakul, guling bawi 1, penek agung, cawu pitik 11 pisang matah aijas, pisang tasak aijas, bubur suci mewadah don maduri lawe satukel, jinah 10, gerih antiga sedah ambungan, sesari jinah 1111 Ayat; Shy Nala, bhatara Jiwa Mrajapati, bhatara Siwa Bhuda.

CARUN SASIH NUJU TILEM

No	Sasih	Dewa Bhatara	Upakara dan Cirinya
1.	Kasa (Srawana)	Sang Bhuta Bragala	- Ring angkul-angkul kiwa nancebang sanggah cukcuk upakara di sanggah - Banten tumpeng tri wara bunga tri warna (putih, barak selem / gadang/pelung) ulam sate ayam putih, ayam buik kuning olahan 3 tanding Ring sor ; Segehan 5 tanding
2.	Karo (Bhadrawada)	Sang Bhuta Amengkurat	- Ring sanggah cukcuk banten daanan 1, canang genten 2 tanding, lanjaran 2 katih, olahan bawi, olahania urab barak urab putih, jejatah lembat asem 2 katih, sate calon 2 katih, magantungan sujang misi tuak arak berem, makober kasa. Ring sor; Segehan cacahan 5 tanding, api takep.
3.	Ketiga (asuji)	Sang Kala Prayogi	- Ring sanggah cukcuk; tipat manca warna, raka-raka, canang 5 tanding, be palem udang, grih kepiting. - Ring sor ; Segehan 5 tanding, tetabuhan tuak arak berem, api takep.
4.	Kapat (kartika)	Sang Kala Wigraha Bumi	- Ring sanggah cukcuk; Tumpeng dananan kuning, kwangen 2, canang genten 5, lanjaran,

			menyan 2, ulam ayam putih olahan 5 tanding, raka-raka, maplawa don bingin. - Ring sor; Segehan 5 tanding, tetabuhan tuak arak berem, api takep.
5.	Sasih kalima (Margasira)	Sang Kala Mangsa	- Ring sanggah cukcuk; Punjung 2, raka-raka, canang 2, tuak atekor, daging babi, urab bang, urab putih, sate lembat asem - Ring sor; Segehan 5 tanding, tatabuhan tuak arak berem, api takep.
6.	Sasih Kanem (Posya)	Sang kala Smaya Pati	- Ring sanggah cukcuk; Bantentumpeng ireng / dananan, raka-raka, pisang malablab, canang 2, daging ayam ireng, urab bang urab putih, sate lembat, calon. - Ring sor; Segehan 5 tanding, be jejeron bawi matah, lebeng, getih atekor, tetabuhan tuak arak berem, api takep.
7.	Sasih kepitu (maga)	Sang Kala Ngadang Smaya	- Ring sanggah cukcuk : Tumpeng bang dananan, raka-raka, canang 2, tuak atekor, dagingne sate ayam biying olah urab bang urab putih. - Ring sor; Segehan 5 tanding, tetabuhan tuak

			arak berem, api takep. - Ring Arep Sanggah kemulan; Punjungan daging sate bawi akarang, masate 5 katih, segehan 5 tanding, dagingne lawar bawi, tuak atapan, tetabuhan tuak arak berem, toya
8.	Sasih Kawulu (Phalguna)	Sang Kala Dengen	- Ring sanggah Cukcuk; Nasi takilan, sujang misi tuak arak berem, ulam taluh bekasem, tumpeng 5 bungkul mealed don telujungan, geti-geti, biu batu, canang apasang, ulam misi rumbah gile / lawar kulit misi getih matah, kekumbuh kacang, calon agung 5 - Ring sor; Segehan 5 tetabuhan tuak arak berem, api takep.
9.	Kasanga (Caitra)	Sang Kala Rogha	- Ring sanggah Cukcuk ; Nasi tlopokan, mebe taluhh madadar sujang musi tuak, raka-raka - Ring sor; Pras penyeneng segehan 5 tanding, tetabuhan tuak arak toya, api takep.
10.	Kadasa (Niskala)	Sang Kala Wijaya	- Ring Sanggah Cukcuk Punjung 1, raka-raka, ulam daging babi olah urab bang, urab putih, sate lembat, calon 1 - Ring sor;

			Segehan 5 tanding tetabuhan tuak-arak-berem, api takep.
11.	Jyesta	Sang Kala Solog	- Ring sanggah Cukcuk; Sate Ayam sabulu, urab bang urab putih, sate lembat 1, sayur pepes, makuskus atanding - Ring sor; Segehan 5 tanding, tetabuhan tuak arak toya, api takep.
12.	Sadha	Sang Kala Banaspati	- Ring sanggah Cukcuk; Tumpeng putih 1 dandanan raka-raka, ulam ayam putih kelembar, rumbah gile. - Ring sor; Segehan manut urip dina macaru (Ra.5, Co4, Ang3. Bd.7, Wr.8,Sk6. Sn 9) be lawar, tetabuhan tuak arak toya, api takep.
A.	Galah / waktu melaksanakan Caru : 1. Hari bulan mati (Tilem) 2. Pukul 12.00 atau 18.00		
B.	Pengolahan caru : - Dikoordinir oleh Jero Bendesa - Pada Desa Pakraman		
C.	Fungsi Caru Sasih : 1. Mencegah terjadinya merana sebagai penolak mrana (nangluk mrana) 2. Menetralisir tri hita karana (menyomyakan Bhuta Kala menjadi sifat kedewaan) Sehingga tetap suci terkendali sebagai penyembuhan dari hal-hal yang merusak desa pakraman dari penyakit/mrana		

BHUTA KALA PADA BEBERAPA CARU

1. Layang layang caru panca sata di persembahkan kepada :
   - Sang Kala Putih, Sangkala Bang, Sang Kala Jenar, Sang Kala Ireng, Sang Kala Mancawarna, Sang Kala Tiga Sakti, Sang Kala Karogan, Sang kala Kapepengan, Sang Kala Salah Agring, sangkala Kapati, sedahan Sang Kala
2. Caru panca Sata / ayam 5 ekor 5 warna :
   - Sang Bhuta Janggitan di timur → ayam Putih
   - Sang Bhuta Langkir di selatan → Ayam Biying
   - Sang Bhuta Lembu Kania di Barat → Ayam putih siungan
   - Sang Bhuta Taruna di Utara → Ayama hitam
   - Sang Bhuta Tiga Sakti di Tengah → Ayam Brumbun
3. Caru Eka Sata Manca Warna (1 Ekor Ayam brumbun) sebagai pengruwak bhuana.
   - Sang bhuta YamaRaja di Timur
   - Sang Bhuta Banaspati di Selatan
   - Sang Bhuta Danawa di Barat
   - Sang Bhuta Jawa, Bhuta Bali di Utara
   - Sang Bhuta salah Rupa di Tengah

4. Caru Cicing Blang bungkem
   - Sang Bhuta Ulu Kuda di Selatan
5. Caru itik bulu sikep
   - SangBhuta Ulu Singa di Tenggara
6. Caru Celeng Plon / babi plon
   - Sang Bhuta Pragenjong di Utara
7. Caru Alaning Dewasa
   - Sangkala Wisesa, Sangkala Amangkurat, Sangkala Luang, Sangkala Menga Pepet, Sangkala Wewaran, Sangkala Kundang Kasih, Sangkala Rumpuh, Sangkala Wuku, Sangkala Mretyu, Sang Kala Geni.
8. Caru Umah Cacad
   - Sang Kala Naga, sangkala Bumi, Sang kala Gumatap Gumitip
9. Caru Karang Kageringan dengan ayam putih tulus
   - Sang Bhuta Jigramaya
   - Pamali Pulungraksa
   - I Yundar Andir
10. Caru Ngeed (merendahkan sawah) dan nyapuh pundukan
    - Nini pemali wates
    - Kaki pamali wates
11. Caru durmanggala ayam klau bojog
    - Sangkala Purwa, Sangkala Sakti, Sangkala Mraja Muka, Sang Kala Ngulaleng
12. Carun Sepuh / Tetani umahne melujung
    - Sangkala Mampuh

Banten ; Gabur a gung, nasi pelupuhan 1, nasi pangkonan panca warna (putih, barak, kuning, selem, brumbun) sami mewadah tamas, cau 5, tulung 5, kwangen 5, peras ajuman 1, sesantun 1, sodahan atempeh, sanggah cukcuk1, ebat sepuh punika 5 warna, lembat, calon, mecaru ring natarnia wus mecaru anyud ke tukade.

13. Caru Lulut
    - Sang kala Srenggi

    Banten : Seketika pada hari itu sampai 3 hari → prayascita durmanggala, bila sudah lewat 3 hari → caru Ayam brumbun lulut itu anyut ke sungai / laut.
14. Caru Lelipi / ular masuk bale / rumah :
    - Sang Bhuta Sah Mika

    Banten : Nasi Pelupuhan lelipi, ulam katak, jaja emping, daksina arta 500
15. Umah di tempati Tabuan sirah
    - Sang Bhuta Mingmang

    Banten : Sesantun 1, pras ajuman, nasi kepelan 3, be bawang jahe, gula bali, nyuh metunu, wot, begatul, blulang kebo,s esantun 2 rupiah,s egehan manca warna
16. Rumah ditumbuhi Wong Bulan (Cendawan)
    - Sang Bhuta Bangangwong

    Banten : segehan maba bawang jahe 118 tanding, majinah keteng-keteng makwangen pada abesik, penek abesik be bawang sere, bayuhan atempeh.

17. Rumah, merajan di diami kele-kele, nyawan, nyangnyang, cirri laba (keberuntungan, nanging patut upakaranin yan nenten ngranayang boros)
    - Ayat sang Bhuta Mingmang
      Banten : daging matah, canang tubungan, ketipat sari, taluh siap, sesantun 1, sesari 1600, nyahnyah gringsing, gula kelapa.
18. Asu (Anjing), ayam, mesaki (bersetubuhan) di merajan cirri ala ;
    - Sang Bhuta kala Maong
      Banten : Sorohan selem, segehan manca warna, be bawang jahe, prayascita.

DAFTAR PUSTAKA

1. KUSUMA Dewa, Pusdok Dishub Prop Bali
2. Padma Bhuana, Pusdok Dishub Prop Bali
3. Manifestasi Tuhan, Drs. I.P.P. Sudarsana MBA
4. Sundari Gama, I made Suandra
5. Tutur Gong Wesi, Pusdok Disbud Prop Bali
6. Lebur Gangsa Pusdok disbud Prop Bali
7. Lebur Sangsa Pusdok Disbud Prop Bali
8. Membangun Karang Perumahan, Drs. I.B. Anom
9. Cuntaka lan Durmanggala, Dr. I.B. Anom
10. Caru la Tawur, Drs. I.B Anom
11. Indik Taru, Drs. I.B. Anom

Ista Dewata
dan
Rarahinan Agama Hindu

Didalam kepercayaan umat hindu di Bali, berusaha membuat pelinggih dan tempat suci untuk memuja Tuhan Yang Maha Esa dalam manifestasinya. Ciri-ciri agama hindu antara lain mempunyai kitab suci weda, orang suci Sulinggih / pendeta / Pinandita, Pemangku, tempat suci dan hari raya suci agama hindu, Tuhan "Nirguna Brahman" dalam weda bermanifestasikan sebagai dewa yang berarti memberi sinar suci (Div = sinar) dan dalam "Kriya Guna Brahman" Sang Hyang Widhi bermanifestasikan sebagai Bhatara yang artinya sebagai pelindung keselamatan .
Kedua hal tersebut baik Dewa maupun Bhatara sebagai pemberi sinar suci maupun melindungi kita umat hindu, maka dibuatkan pelinggih atau tempat suci sebagai tempat stananya Dewa Bhatara sebagai manifestasinya Sang Hyang Widhi.
Tempat suci Bali khususnya adalah untuk menyembah Tuhan / Sang Hyang Widhi dan Leluhur / kawitan sesuai status tempat suci tersebut.
Dalam hal ini umat hindu pada masyarakat umum kebanyakan beliau memahami nama-nama dewa atau Bhatara yang distanakan pada tempat suci atau pelinggih tersebut sehingga diangga perlu diteliti dan didata sesuai sumber yang ada agar sembahyang atau pelaksanaan upacara lebih mantap.

Ida Bagus Anom Paketan

Lahir, 31 Desember 1940, Alamat : Br. Kuwum Anyar sebelah Utara Belayu 3 Km ke Barat 500 m, Griya Kuwum Anyar, Desa Kuwum, Kecamatan Marga, Tabanan. Pendidikan : SR/SD tahun 1955, SGB tahun 1959, Sarjana Muda tahun 1973, S1 Sejarah Anthopologi 1984. Pasraman Hindu Calon Pandita (2th) 2004-2006. Pengalaman Dinas : (1). Guru SD tahun 60 – 70, (2). Kepala SD tahun 70-80, (3). Guru SGO tahun 80-90, (4). Guru STM Denpasar tahun 90 – 2000.

Pengalaman Honor : (1). GTT. SMP Dharma Bhakti Blayu tahun 70 – 76, (2). GTT/Kepala SMA TP 45 Marga tahun 80 – 90, (4). GTT SMA Kusapma tahun 86 – 95, (5). GTT SMK Rekayasa tahun 90 – 96, (6). Dosen Tak Tetap IKIP PGRI Bali tahun 86 – 90. Pengalaman Organisasi : (1). Ketua Widya Sabha Kecamatan Marga tahun 75-80, (2). Ketua BPPLA Kecamatan Marga tahun 85 – 2003, (3). Ketua Majelis Desa Pekraman, Kec. Marga tahun 2004 – 2009, (5). Wakil Ketua IV PHDI Tabanan tahun 2009 – 2014.Telp. 0361 7440319, HP. 085 238 149 949.

CV. KAYUMAS AGUNG
Jl. Teuku Umar Gg. Perkutut No. 1, Denpasar - Bali
Telp. (0361) 235549

Rekomendasi Kementerian Agama
Kantor Wilayah Provinsi Bali
No. SK : Kw.18.5/3/PP.00/9323/2011